




Analisis Tingkat Pengawasan Sistem Komputerisasi *Order Plan List* (OPL) Pengendalian Order Barang

Pasia¹⁾, Diana Widhi Rachmawati²⁾, Hendri Gunawan³⁾

^{1,2,3} Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia

 Email korespondensi: dianawidhi72@gmail.com

Submit : 30/01/2026 | **Accept** : 28/03/2026 | **Publish** : 30/03/2026

Abstract

This study aims to enhance the effectiveness of monitoring Daily Orders or the Order Plan List (OPL) through the use of a computerized system in managing goods ordering at PT Lotte Grosir Palembang. The background of this research is based on the high frequency of orders required to prevent inventory anomalies, such as overstocking and stock shortages (out of stock), which may negatively affect the company's operations. The method employed in this study is a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including observation, interviews, and document analysis related to the procurement system. The findings indicate that the implementation of an integrated computerized system in OPL monitoring improves time efficiency and reduces errors caused by human factors during the data input process. However, technical challenges remain, as well as discrepancies between physical stock data and system records, which necessitate periodic manual supervision. In conclusion, effective inventory control at PT Lotte Grosir Palembang is highly dependent on an optimal combination of an efficient computerized system and strict routine monitoring.

Keywords: Daily Ordering; Order Plan List; Computerized System; Inventory Control

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengaktifkan efektivitas pengawasan Daily Order atau Order Plan List (OPL) melalui penggunaan sistem komputerisasi dalam pengelolaan pemesanan barang di PT Lotte Grosir Palembang. Latar belakang dari penelitian ini ditetapkan pada frekuensi pemesanan yang signifikan untuk mencegah terjadinya anomali dalam persediaan, seperti overstock dan kekurangan barang (out of stock), yang dapat berdampak negatif bagi perusahaan. Metode yang digunakan dalam hukuman ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, serta analisis dokumen yang berkaitan dengan sistem pengadaan barang. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem komputer yang terintegrasi dalam pengawasan OPL dapat meningkatkan efisiensi waktu dan mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh faktor manusia (human error) selama proses input data. Namun, masih terdapat tantangan teknis serta perbedaan antara data stok fisik dan sistem yang memerlukan pengawasan manual yang dilakukan secara berkala. Kesimpulannya, keberhasilan dalam pengendalian persediaan di PT Lotte Grosir Palembang sangat bergantung pada kombinasi optimal antara sistem komputerisasi yang efisien dan pengawasan rutin yang ketat.

Kata Kunci: Pemesanan Harian; Daftar Rencana Pemesanan; Sistem Komputerisasi; Pengendalian Barang

PENDAHULUAN

Di era industri saat ini, efisiensi operasional menjadi sangat penting bagi Perusahaan ritel berskala besar untuk tetap kompetitif. PT Lotte Grosir adalah pusat perkulakan (grosir) terkemuka di Palembang dan memenuhi kebutuhan HOREKA, yaitu pengusaha eceran, hotel, restoran, dan katering. Dengan jumlah transaksi dan perputaran barang yang meningkat setiap hari, sistem komputerisasi harus digunakan untuk mengelola stok barang. Daftar Order Plan (OPL) dan Daily Order adalah dua alat penting untuk pengendalian ini. OPL berfungsi sebagai peta rencana pemesanan jangka pendek untuk menyeimbangkan pasokan supplier dengan kapasitas gudang, sementara Daily Order memastikan kebutuhan barang harian terpenuhi sesuai dengan tren penjualan terbaru.

Namun, pada tahap pengawasan, sistem komputerisasi sering mengalami masalah. Masalah seperti ketidaksesuaian data stok sistem dengan data fisik, penundaan pembaruan data, atau masalah teknis sistem dapat menyebabkan kesalahan dalam pembentukan OPL. Pengawasan Daily Order yang buruk dapat menyebabkan overstock atau out of stock, yang meningkatkan biaya penyimpanan dan menurunkan penjualan dan kepuasan pelanggan. Kecepatan dan transparansi pengambilan keputusan diharapkan ketika sistem komputerisasi digunakan. Memadukan alur data dari sistem ke bagian pengadaan barang dan gudang sangat penting. Oleh karena itu, analisis menyeluruh harus dilakukan untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan PT Lotte Grosir Palembang dapat mengoptimalkan pengendalian pesanan barang secara efektif dan efisien.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini berawal dari keinginan untuk mengeksplorasi cara memanfaatkan sistem komputer yang ada saat ini dalam mengawasi proses Daily Order atau Order Plan List (OPL). Kemudian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana sistem komputer tersebut berfungsi dalam mengurangi kesalahan input serta selisih stok, yang biasa disebut sebagai discrepancy, dalam pengelolaan pesanan barang. Akhirnya, rumusan masalah juga mencakup identifikasi berbagai faktor yang menjadi penghambat dalam pengawasan Daily Order dan OPL, serta dampak dari hambatan ini terhadap ketersediaan barang di gudang.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman dan penjelasan tentang mekanisme pengawasan Daily Order dan Order Plan List (OPL) yang dilakukan oleh sistem berbasis komputer. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien sistem dalam menjaga stabilitas sistem pengendalian keberadaan barang. Sasaran akhir dari penelitian ini adalah untuk menemukan berbagai tantangan yang muncul dalam pengawasan pesanan dan memberikan solusi yang tepat untuk mengoptimalkan proses rantai pasokan perusahaan. Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa orang. Yang pertama adalah peneliti yang memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan manajemen logistik dan rantai pasokan.

Bagi Perusahaan Lotte Grosir Palembang, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana evaluasi sistem untuk memberikan komentar objektif mengenai kelebihan dan kekurangan sistem komputerisasi yang digunakan, serta membantu optimalisasi operasional dengan meningkatkan akurasi daftar rencana pembelian untuk mengurangi risiko *overstock* dan *out of stock*. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi atau literatur tambahan untuk penelitian lanjutan mengenai digitalisasi sistem informasi logistik dan akuntansi.

Kata “Pengawasan” (Pengawasan & Lembaga, 2023) asalnya dari kata “awas” yang dapat diartikan sebagai “penjagaan”. Kata pengawasan telah tidak asing dalam ilmu manajemen sebagai ilmu administrasi, yaitu yang menjadi salah satu unsur dari kegiatan manajemen. Pengawasan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam suatu manajemen. Pengawasan adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk membandingkan kinerja dengan standar, rencana, atau tujuan yang telah

ditetapkan sebelumnya untuk menentukan apakah kinerja karyawan telah sesuai dengan standar tersebut atau tidak dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja, serta seefektif mungkin tujuan dapat tercapai (Kinerja et al., 2021). Pengawasan dianggap hal penting dikarenakan tanpa adanya pengawasan yang bagus maka akan menyebabkan hasil yang tidak sesuai dengan tujuan atau harapan dari perusahaan tersebut, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi karyawannya.

(Putra, 2019) bahwa “Pengawasan adalah sebuah Teknik dari perusahaan untuk mendapatkan ide guna mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dimunculkan oleh karyawan. Proses tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pekerjaan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan di awal, sehingga kemudian sebuah perusahaan dapat mewujudkan kinerja yang lebih efektif dan efisien. Berdasarkan pengertian pengawasan dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah proses dalam menetapkan dan memastikan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan aktivitas kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Melalui pengawasan dapat diawasi sejauh mana penyimpangan penyalahgunaan, kebocoran, kekurangan, pemborosan, penyelewengan dan lain-lain kendala di masa yang akan. (Sururama, 2020)

Tingkat pengawasan dilakukan pada saat jam kerja sedang berlangsung (Noviarmi & Prananya, 2023). Pengawasan yang tidak optimal (Najriyana & Rahman, 2022) dapat memungkinkan pegawai untuk bertindak semauanya sendiri bahkan bisa melakukan pelanggaran yang bertentangan dengan aturan yang berlaku di perusahaan, Macam macam pengawasan diklasifikasikan oleh berbagai hal, baik pengawasan dari dalam organisasi itu sendiri maupun dibantu oleh pihak lain agar maksud dan tujuan yang sudah dirancang dapat terealisasi dengan baik Macam-macam pengawasan dibagi menjadi empat bagian (Fathir et al., 2024) yaitu: Pengawasan dari Dalam (*Internal Control*) merupakan pengawasan yang dilaksanakan oleh Aparat/Unit Pengawasan yang terbentuk dalam organisasi. Salah satu tugas Aparat/Unit Pengawasan (Konsumen et al., 2024) adalah mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pimpinan organisasi. Data dan informasi tersebut digunakan oleh pimpinan untuk menilai bagaimana kemajuan dan kemunduran dalam pelaksanaan pekerjaan. Sehingga hasil dari pengawasan tersebut dapat digunakan untuk menilai kebijaksanaan pimpinan apakah perlu ditinjau kembali atau perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan pekerjaan (Afdal & Kasran, 2023). Pengawasan dari Luar (*External Control*) merupakan pengawasan yang dilakukan oleh Aparat/Unit Pengawasan dari luar organisasi itu (Hartini, 2017). Dapat pula jika pimpinan organisasi meminta bantuan pihak luar organisasinya untuk mengadakan pemeriksaan/pengawasan terhadap organisasinya. Pengawasan preventif (Akbar & Salman, 2025) merupakan pengawasan yang dilakukan sebelum rencana itu dilaksanakan agar dapat mencegah terjadinya kekeliruan/kesalahan dalam pelaksanaan. Pengawasan represif (Sari et al., 2022) merupakan pengawasan yang dilakukan setelah adanya pelaksanaan pekerjaan untuk menjamin kelangsungan pelaksanaan pekerjaan agar hasilnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sistem *Order Plan List* (OPL) (Ilmiah et al., 2024) adalah "otak" di balik manajemen rantai pasok modern, terutama yang sering kita temui di industri ritel besar (seperti minimarket). Secara sederhana, OPL adalah sistem terkomputerisasi yang secara otomatis menghitung berapa banyak barang yang harus dipesan ke *supplier* atau gudang pusat agar stok di toko tetap aman tanpa bikin gudang kepenuhan. Sistem komputerisasi OPL adalah suatu sistem informasi berbasis perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk merencanakan, membuat, melacak, mengendalikan, dan menganalisis seluruh proses pemesanan barang, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga barang diterima dan dibayar (Widharma et al., 2023).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Sistem komputerisasi *Order Plan List* (OPL) berfungsi sebagai pusat kendali atau "otak" yang mengotomasi dan mengoptimalkan proses pengadaan barang dalam manajemen rantai pasok modern, khususnya di sektor ritel seperti minimarket. Sistem ini mentransformasi fungsi administratif pembelian menjadi alat strategis dengan merencanakan, melacak, mengendalikan, dan menganalisis seluruh siklus order secara terintegrasi. Inti dari sistem ini adalah kemampuannya untuk secara otomatis menghitung dan menentukan jumlah pesanan yang optimal berdasarkan data riil seperti tingkat stok minimum, perkiraan permintaan, dan waktu tunggu pengiriman. Hal ini menjamin ketersediaan barang di rak toko sekaligus mencegah penumpukan stok yang berlebihan di gudang. Dengan menerapkan sistem komputerisasi OPL, organisasi dapat mencapai efisiensi operasional yang signifikan, mengurangi kesalahan manual, meningkatkan transparansi, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, sistem ini bukan hanya alat bantu, melainkan sebuah solusi fundamental untuk menciptakan rantai pasok yang responsif, akurat, dan hemat biaya.

Tujuan utama antara lain antara lain efisiensi dengan mengurangi waktu dan tenaga dalam pembuatan dan pelacakan order, **akurasi**, meminimalisir kesalahan manusia (*human error*) dalam entri data, **kontrol yang ketat melakukan** memonitor status setiap order secara real-time, **pengambilan keputusan**, menyediakan data analisis untuk perencanaan inventaris dan pembelian dan **integrasi**, menghubungkan departemen *purchasing, inventory, finance*, dan *supplier*.

Komponen utama sistemnya terdiri dari database terpusat dimana menyimpan semua data master (barang, supplier, user) dan data transaksi (order, penerimaan, pembayaran), sedangkan **modul perencanaan (*planning*) merupakan** fitur untuk membuat rencana pembelian berdasarkan **minimum stock level, forecast permintaan**, atau permintaan dari departemen lain. untuk pembuatan **modul PO (*purchase order*) bertujuan** untuk menghasilkan PO elektronik secara otomatis dari opl yang disetujui, dengan format standar dan nomor unik. bagian **modul pelacakan (*tracking*) bertugas** melacak status setiap PO (*draft, approved, sent to supplier, in delivery, partially received, completed*). Bagi **modul penerimaan barang (*Goods Receipt*) Lebih berfokus pada** mencatat barang yang datang dan mencocokkannya dengan PO (*three-way matching: po, delivery note, & invoice*) dan terakhir **modul pelaporan & analitik dengan** menghasilkan laporan seperti *open order report, supplier performance, order history*, ditambah dengan analisis pembelian.

METODE KEGIATAN

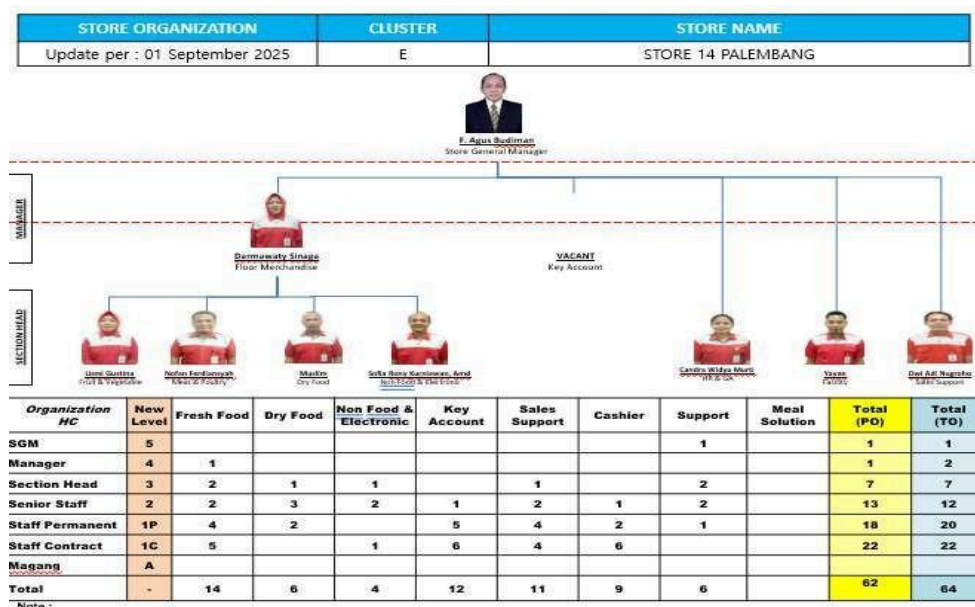
Program magang dilakukan selama 2 (Dua) bulan, terhitung tanggal 6 Oktober 2025 sampai 11 Desember 2025. Waktu magang harian disesuaikan dengan jam kerja di PT Lotte Grosir Palembang, hari Senin s/d Jumat: 08.00 - 17.30. Menurut (S et al., 2013) Lotte Grosir Palembang adalah sebuah pusat perbelanjaan berbasis grosir yang berlokasi di Palembang, Indonesia. Sebagai bagian dari Lotte Mart Group asal Korea Selatan, Lotte Grosir fokus menyediakan berbagai produk dalam jumlah besar dengan harga yang lebih bersaing dibandingkan toko ritel konvensional.

Lotte Grosir Palembang, yang dikenal juga sebagai *Lotte Mart Wholesale*, adalah bagian dari Lotte Mart Group asal Korea Selatan. Perusahaan ini mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 2015 setelah mengambil alih *Makro Cash & Carry* yang sebelumnya diambil alih oleh perusahaan pertambangan dari salah satu perusahaan pertambangan dari negara Belanda sebenarnya mulai beroperasi dari Indonesia sejak tahun 1991.

Sejarah Lotte Grosir Palembang, 1991 - Awal Berdirinya Makro (Belanda) Makro hadir sebagai jaringan grosir pertama di Indonesia, dengan fokus utama menyediakan produk grosir berkualitas untuk pedagang dan konsumen, menawarkan harga kompetitif serta pelayanan yang andal. Ekspansi di Era 2000 -an, Pada dekade ini, Makro mulai memperluas

jaringannya ke berbagai kota besar, termasuk Palembang. Kualitas produk dan pelayanannya menjadikan Makro pilihan favorit pedagang dan pelanggan umum. Periode 2010-an - Ekspansi dan Peningkatan Layanan, Selama periode ini, Lotte Grosir Palembang memperluas jangkauannya dengan membuka cabang di berbagai lokasi serta meningkatkan pelayanan melalui sistem pembayaran yang lebih modern dan layanan pelanggan yang lebih baik. 2015 - Diakuisisi oleh Lotte Gum dari korea Lotte Gum perusahaan asal Korea Selatan, mengakuisisi Makro untuk memperluas kehadirannya di pasar Indonesia dan meningkatkan efisiensi operasional. 2020 - Transformasi Menjadi Lotte Grosir Setelah akuisisi, Makro berganti nama menjadi Lotte Grosir. Dengan identitas baru ini, Lotte Grosir Palembang melanjutkan fokusnya pada kebutuhan pedagang dan konsumen grosir. Belanja untuk paket, natal, paket berkah, hadiah ultah dan kebutuhan lainnya. 2020 - Penerapan Strategi Baru, Lotte Grosir meluncurkan strategi baru dengan menekankan harga terjangkau dan pilihan produk yang lebih beragam, untuk meningkatkan daya tarik dan daya saingnya. Menghadapi Persaingan Pasar Persaingan ketat dengan pemain lain, seperti Indogrosir, mendorong Lotte Grosir untuk terus berinovasi dalam pemasaran, layanan pelanggan, dan diversifikasi produk 2020 - Era Digital dan Pandemi Selama pandemi COVID-19, Lotte Grosir Palembang beradaptasi dengan menguatkan layanan berbasis digital, termasuk sistem pemesanan online, untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang beralih ke belanja daring. 2023 - Fokus pada Pengalaman Pelanggan Lotte Grosir memperkenalkan program loyalitas, promosi menarik, dan meningkatkan kualitas layanan untuk menciptakan pengalaman belanja yang lebih memuaskan 2024 - Komitmen Berkelanjutan Hingga saat ini, Lotte Grosir Palembang terus berkomitmen pada penyediaan harga bersaing, produk berkualitas, dan layanan yang unggul. Perusahaan aktif beradaptasi dengan tren dan kebutuhan pasar, menjadikan dirinya sebagai pilihan utama masyarakat Palembang. Saat ini, Lotte Grosir Palembang telah membangun reputasi sebagai salah satu jaringan grosir terkemuka yang terus berinovasi dan memberikan pelayanan terbaik bagi komunitas lokal.

Dibawah ini menunjukkan struktur organisasi di PT Lotte Grosir Palembang saat ini:

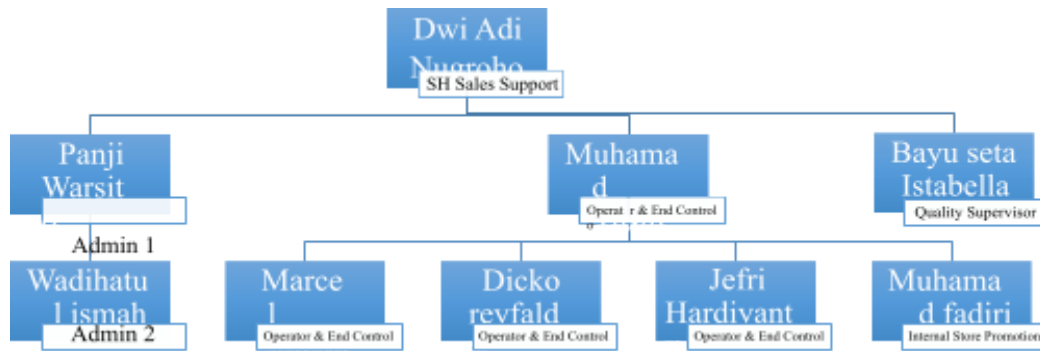


Gambar 1. Struktur Organisasi Sumber: Lotte Grosir Palembang

Struktur di atas menunjukkan di dalam PT Lotte Grosir Palembang terdapat 6 divisi yaitu; *Customer Information Service (CIS)*, *Non-food*, *Fresh-food*, *Good Receiving*, *Dry-food* dan juga ada divisi *Administration Logistic Center*.

Divisi *Administration Logistic Center* adalah bagian dari organisasi yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan mengkoordinasikan seluruh aktivitas logistik serta administrasi yang berkaitan dengan pengiriman, penerimaan, penyimpanan, dan distribusi barang. Divisi ini memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kelancaran operasional dan pengelolaan rantai pasokan yang efektif.

Divisi (*Administration Logistic Center*) terdiri dari beberapa jabatan dengan peran dan tanggung jawab, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Divisi *Administration Logistic Center*

Operator terdapat 4 orang karyawan yang berperan Operator di Divisi *Administration Logistic Center*; Pengelolaan Data: Bertanggung jawab untuk mengelola dan memproses data logistik serta administrasi, memastikan informasi yang akurat dan terbaru. Koordinasi Operasional: Berkoordinasi dengan tim logistik dan departemen lain untuk memastikan kelancaran aliran barang dan operasional yang efisien.

Tanggung Jawab Operator di Divisi *Administration Logistic Center*: Pencatatan dan Pengarsipan: Mencatat semua transaksi logistik dan mengarsipkan dokumen terkait dengan sistem yang teratur. Monitoring Stok: Memantau dan memperbarui status stok barang di gudang untuk memastikan ketersediaan yang optimal. Pengolahan Pesanan: Mengelola dan memproses pesanan barang, termasuk penjadwalan pengiriman dan penerimaan barang sesuai kebutuhan. Pelaporan: Menyusun laporan harian atau mingguan mengenai kegiatan logistik dan administrasi untuk disampaikan kepada manajemen. Koordinasi dengan Pemasok dan Pengirim: Berkomunikasi dengan pemasok dan pengirim untuk mengatur pengiriman dan penerimaan barang secara tepat waktu. Penggunaan Sistem Informasi: Mengoperasikan perangkat lunak dan sistem informasi untuk pengelolaan logistik dengan efisien. Kepatuhan Prosedur: Memastikan bahwa semua kegiatan logistik mematuhi prosedur dan kebijakan yang berlaku di perusahaan. Kerja Sama Tim: Berkolaborasi dengan tim lain untuk mencapai tujuan departemen dan mendukung operasional yang efektif. Dengan peran dan tanggung jawab ini, Operator di Divisi *Administration Logistic Center* memiliki kontribusi penting dalam memastikan kelancaran proses logistik dan administrasi yang mendukung operasional di Lotte Grosir.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa di Universitas PGRI Palembang sebagai subjek utama. Peneliti melakukan investigasi dan wawancara dengan mereka untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pengawasan pembelian harian atau daftar rencana pembelian (OPL). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan pengamatan dan pemahaman. Metode penelitian kuantitatif ialah langkah-langkah ilmiah yang ditempuh oleh seorang peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data-data yang dikuantifikasi dan dianalisis untuk menjawab/memecahkan suatu masalah. Dalam hasil penelitiannya, hasil riset dari penelitian kuantitatif ini dapat digeneralisasi oleh peneliti, yang

mana generalisasi tersebut tidak bisa dilakukan oleh peneliti kualitatif karena peneliti tidak menarik generalisasi, akan tetapi menganalisis secara mendalam objek penelitiannya (Susanto et al., 2024)

Data terdiri dari fakta, informasi, dan keterangan. Informasi digunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan menjelaskan gejala. Data kualitatif adalah data yang diungkapkan dalam kata-kata daripada angka; mereka diperoleh melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi. Data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti tersedia sepenuhnya. Ketajaman dan keakuratan penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan kesimpulan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian. Kesalahan dalam spesifikasi penganalisis dapat berakibat fatal bagi kesimpulan dan bahkan lebih buruk bagi penggunaan dan penerapan hasil penelitian. Pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis oleh karena itu mutlak diperlukan bagi seorang peneliti agar hasil penelitiannya dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk memecahkan masalah dan hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Millah et al., 2023)

Sumber data survei adalah sumber data yang dikumpulkan sebanyak mungkin untuk memudahkan identifikasinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data seperti orang, tempat, artikel, dan sumber daya manusia lainnya. Dengan kata lain, sumber data dalam penelitian ini adalah data yang terlihat seperti dokumen dan berkaitan dengan sejarah penting. Secara umum, sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian, seperti peserta didik, pendidik, maupun kepala sekolah. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan melalui wawancara, observasi, atau angket yang disebarluaskan secara langsung. Kelebihan utama dari data primer adalah tingkat keasliannya yang tinggi serta keterkaitannya secara langsung dengan isu penelitian. Namun, pengumpulan data jenis ini membutuhkan persiapan dan proses yang lebih panjang serta intensif (Nur & Utami, 2022)

Metode pengumpulan data sangat penting bagi penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan judul penelitian dan dapat dijelaskan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan pencatatan dari banyak orang. Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan merekam informasi yang relevan dengan tujuan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian, pengumpulan data berfungsi untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat diandalkan, yang nantinya akan dianalisis guna menjawab pertanyaan atau hipotesis yang (Prisuna et al., n.d.). Proses ini merupakan inti dari penelitian (Barat, 2023) karena hasil analisis data inilah yang akan memberikan jawaban atau solusi atas masalah penelitian yang sedang dikaji

Observasi dikenal sebagai kegiatan atau aktivitas mengamati dan mencermati suatu hal untuk mendapat sebuah kesimpulan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian observasi adalah peninjauan secara cermat. Selain itu, pengertian observasi juga bisa kamu temui dalam bidang kesenian, maknanya yaitu cara untuk membantu mengembangkan imajinasi aktor. Observasi dalam penelitian tentunya memiliki tujuan untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Observasi sangat penting perannya dalam mencapai hasil yang diinginkan seorang peneliti. Pengertian observasi juga dapat dipahami sebagai instrumen penelitian dengan cara mengumpulkan data lalu mengamati secara langsung di lapangan. Semua kegiatan di lapangan diamati, direkam, dihitung, diukur, serta dicatat untuk mencapai tujuan observasi. Pahalanya, tujuan observasi memang adalah untuk mengumpulkan data, informasi, dan melakukan penafsiran. Pengertian observasi menurut sugiyono adalah dalam arti sempit observasi merupakan proses penelitian mengamati situasi dan kondisi (Bani et al., 2023). Menurut (Fauziah, 2023) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan

dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga hasil dari wawancara dapat diolah dan dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan dalam tahap awal penelitian dan dilanjutkan dengan wawancara penelitian yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif pewawancara dikenal dengan interviewer dan yang diwawancara dikenal dengan istilah informan/interviewee. Interviewer dan informan dapat lebih dari satu tergantung kebutuhan dalam penelitian. (Indah, 2022). (Romdona et al., 2025) mengatakan bahwa wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Shofiani et al., 2024). (Hairunnisah, 2021) mengatakan bahwa wawancara (*interview*) merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan melakukan tanya jawab sepihak. Artinya, dalam kegiatan wawancara itu pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara, sedang responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan saja. Dari ketiga definisi tersebut penulis memilih definisi wawancara menurut Nurgiyantoro karena sesuai dengan topik penelitian, yaitu bahwa wawancara untuk mendapatkan informasi dari responden dengan melakukan tanya jawab sepihak.

Dokumentasi secara umum dapat disimak dari pemakaian kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam setiap kepanitiaan hampir selalu ada seksi dokumentasi. Biasanya pengertian seksi ini hanya terbatas pada tugas untuk mengambil foto-foto kegiatan kepanitiaan tersebut, walaupun sebenarnya harus lebih dari itu. Terminologi dokumentasi antara lain dipakai pengertian berikut: dokumentasi teknik, dokumentasi film, dokumentasi pribadi, dan sebagainya (Purnama, 2020). Dokumentasi adalah suatu hal yang penting bagi siapa saja. Mulai dari anak, remaja, ataupun orang dewasa. Di kehidupan sehari-hari kita makhluk hidup terutama manusia dalam menjalankan aktivitasnya meninggalkan bukti atau jejak berupa rekaman-rekaman. Bukti dari rekaman-rekaman tersebut dapat berupa catatan, video, relief, gambar, benda, suara, dan yang lainnya. Hal tersebut juga termasuk dengan dokumen. Dokumentasi yang merupakan foto atau citra adalah hal yang lumrah dan yang banyak dibutuhkan banyak orang ataupun siapa saja. Pada dasarnya dokumen tertulis atau tercetak dan dapat dipergunakan sebagai bukti suatu keterangan. Foto, merupakan salah satu dokumentasi yang banyak digunakan oleh siapa saja karena memiliki banyak kegunaan dari menunjukkan suatu identitas seperti, manusia, tempat, atau yang lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa OPL adalah sistem order reguler yang disesuaikan dengan rute pengiriman pemasok (*supplier*) sesuai dengan tanggal rencana (*plan date*). Beberapa komponen utama yang menjadi acuan dalam pengendalian barang tercantum dalam dokumen OPL, antara lain: Riwayat Penjualan dan Stok: OPL menawarkan petunjuk utama untuk melakukan pemesanan dengan menyajikan data riwayat jumlah barang yang terjual setiap bulan serta sisa stok yang ada di gudang. Penjadwalan Pengiriman: OPL mengatur jadwal pengiriman barang. Identifikasi Pengiriman: Anda dapat mengetahui apakah barang yang dikirim berasal dari dalam kota atau dari luar kota dengan menggunakan OPL, yang dalam istilah operasional Lotte Grosir disebut sebagai X-Dock.

Ketegasan waktu dalam sistem komputerisasi sangat penting untuk pengawasan OPL di Perusahaan Lotte Grosir Palembang. Batas Waktu Input: Data OPL harus dimasukkan sebelum pukul 12.00 siang, menurut ketentuan *Head Office IT* (HO). Konsekuensi Keterlambatan: input data akan dianggap batal jika terlambat bahkan satu menit. *Purchase Order* (PO) Mati atau PO Mati: Jika pesanan tidak tiba pada tanggal rencana, maka pesanan

pengawasan barang. Sistem ini menyatukan data tentang penjualan bulanan, sisa persediaan, dan jadwal pengiriman dari pemasok. Sistem ini berfungsi sebagai alat kontrol penting untuk memastikan jumlah pemesanan yang tepat, sehingga perusahaan tidak perlu khawatir tentang penumpukan barang atau kekurangan stok. Kepatuhan terhadap jadwal yang ketat, di mana semua input data harus diselesaikan sebelum pukul 12.00 siang agar sistem tidak membatalkan secara otomatis, sangat mempengaruhi keberlanjutan operasi sistem ini. Selain itu, perusahaan menerapkan prosedur penanganan masalah yang terstruktur untuk memastikan bahwa proses pengadaan barang tetap terpantau dan tercatat dengan baik meskipun ada kendala teknis. Salah satu contohnya adalah penginputan ulang Purchase Order (PO) baru untuk menggantikan pesanan yang telah kedaluwarsa, yang juga dikenal sebagai "PO Mati". Secara keseluruhan, pengendalian persediaan di lokasi tersebut berhasil karena penggunaan teknologi komputerisasi yang efektif dan pengawasan rutin yang disiplin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Para peneliti mengungkapkan penghargaan dan terima kasih yang mendalam kepada PT Lotte Grosir Palembang, khususnya kepada Bapak F. Agus Budiman selaku Store General Manager, beserta seluruh anggota tim di divisi *Administration Logistic Center* yang telah memberikan izin, bimbingan, serta akses terhadap data yang berkaitan dengan sistem *Order Plan List* (OPL) selama periode magang.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) serta Ketua Program Studi Pendidikan di Universitas PGRI Palembang atas dukungan administratif dan panduan akademis yang telah mereka berikan, yang memungkinkan penelitian mengenai sistem komputerisasi inventaris ini diselesaikan dengan baik.

Pada akhirnya, rasa terima kasih juga ditujukan kepada Rektor Universitas PGRI Palembang, yang telah menjadi tempat bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang manajemen logistik dan supply chain melalui program pengalaman lapangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- afdal, M., & Kasran, M. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jesya*.
- Akbar, H., & Salman, R. (2025). *Amanna Gappa*. 33(1), 1–17.
- Bani, K., Imamastri, M., Tang, P., & Fanpada, N. (2023). *Observasi Dampak Pelebaran Jalan Terhadap Kondisi Alam Di Sekitar Bukit Tirtifui Di Desa Pailelang , Kecamatan Alor Barat Daya , Kabupaten Alor*. 1(3).
- Barat, P. J. (2023). *Metode Penelitian Bagi Pemula*.
- Fathir, A., Utama, A., & Munawaroh, S. (2024). *Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Cianjur Pemerintah Desa Merupakan Salah Satu Lembaga Dalam Kerangka Diperkuat Pemerataan Kelembagaan Dan Indonesia Indonesia Dan Saat Ikut Ini Yang Penting Serta Yang Harus Bagi Dalam Sangat Dikembangkan Pembangunan Perumusan Setiap Kebijakan . Selain Itu , Hal Ini Sejalan Dengan Menekankan Gagasan Perluasan Indonesia Dari Desa Ke Kota . Pada Mengurus Urusannya Sendiri Dan Mengatur Tanahnya Sendiri . Disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa , Manusia Di Wilayahnya Serta Mengatur Otonominya Sendiri . Karena*. 8(2).
- Fauziah, Q. (2023). Penerapan Metode Wawancara Narasumber Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan. *Language*.
- Hairunnisah, Y. (2021). Implementasi Media Videoscribe Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Membaca Dan Menulis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*.

- Hartini, E. (2017). *Pelaksanaan Pengawasan Fungsional Dalam Rangka Optimalisasi Kerja Di Inspektorat Daerah Kabupaten Kutai Barat*.
- Ilmiah, J., Mahasiswa, P., & Yogyakarta, K. (2024). *Alamat: Jl. Glagahsari No.63, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55164*. 2(4).
- Indah, R. (2022). Qualitative Interview With Sensitive Partipants. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*.
- Kinerja, T., Pabrik, K., & Pt, T. E. H. (2021). *Pendahuluan Perusahaan Merniliki Berbagai Macam Sumber Daya Sebagai “*. 7, 185–205.
- Konsumen, P., Tertib, D., Dinas, N., Cristanto, A., & Handrian, E. (2024). *Pengawasan Barang Dan Jasa Beredar Bidang Pengawasan Perindustrian Perdagangan , Koperasi , Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Riau (Studi Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis)*. 1(2), 882–897.
- Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). *Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1(2), 140–153.
- Najriyana, E., & Rahman, T. (2022). *Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Cv . Options House Tanjung Kabupaten Tabalong*. 4.
- Noviarmi, F. S. I., & Prananya, L. H. (2023). Hubungan Masa Kerja, Pengawasan, Kenyamanan Apd Dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Area Pa Plant Pt X. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*.
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). *Proses Dan Langkah Penelitian Antropologi : Sebuah Literature Review*. 3(1), 1–25.
- Pengawasan, A., & Lembaga, D. (2023). *Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (Pjpi)*. <https://doi.org/10.00000/Pjpi.V1n12023>
- Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Setiawan, H., & Sroyer, A. M. (N.D.). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa*.
- Purnama, M. N. A. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa)*.
- Putra, A. E. (2019). *Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan Pada Pt.Kereta Api (Persero) Divisi Regional Iii Sumatera Selatan*.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Deleted Journal*.
- S, M. A., Karim, S., & Eka, D. (2013). *View Metadata, Citation And Similar Papers At Core.Ac.Uk*. 1, 45–58.
- Sari, J. A., Ismowati, M., Sukmawati, N., & Arma, N. A. (2022). Pengawasan Pelayanan Publik Oleh Ombudsman Ri Perwakilan Sumatera Barat. *Publikauma Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*.
- Shofiani, A., Hotimah, K., Sakha, R., Karimullah, A., & Anshori, M. I. (2024). Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas. *Masman Master Manajemen*.
- Sururama, R. A. R. (2020). *Pengawasan Pemerintahan*.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). *Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)*. 3(1), 1–12.
- Widharma, I. G. S., Sangka, I., Sunaya, I., Sajayasa, I., & Budarsa, I. G. K. S. (2023). Proses Digitalisasi Dokumen Laboratorium Dengan Menggunakan Omnipage Software. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*.